

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku dan tersebar diberbagai daerah. Suku-suku tersebut mempunyai adat dan kebudayaan yang beraneka ragam. Salah satu suku yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam adalah suku Melayu.

Menurut Isjoni (2012:41) kebudayaan suku Melayu merupakan salah satu pilar penopang kebudayaan nasional Indonesia khususnya dan kebudayaan dunia umumnya. Suku Melayu saat ini semakin tersebar luas seluruh Indonesia. Masyarakat Melayu mengatur kehidupan mereka sesuai adat agar setiap anggota masyarakat hidup beradat, seperti adat alam, hukum adat, adat bernegeri, adat berkampung, adat memerintah, adat berkeluarga, adat berbicara, adat berpakaian, dan sebagainya. Pengertian adat menurut Isjoni (2012:30) adalah fenomena keserumpunan yang mendasari kebudayaan Melayu, salah satunya adalah adat dalam berpakaian. Pakaian juga menandai perkembangan, akulturasi budaya, kasta, etika, dan ciri khas dari budaya suku Melayu.

Hasil tenunan pakaian adat Melayu memiliki ciri khas tersendiri dengan tununan daerah lain. Dilihat dari jejak sejarahnya pakaian adat Melayu telah mengalami akulturasi pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Proses akulturasi tersebut disebabkan saat masa perdagangan orang-orang Melayu dengan Cina, Arab, India dan Eropa, sehingga tercipta berbagai macam bentuk baru dari pakaian adat Melayu dengan unsur-unsur kebudayaan luar. Akibat dari akulturasi inilah menghasilkan berbagai macam jenis pakaian Melayu yang indah dan memiliki ciri khas sendiri terlihat pada beragam corak yang ada saat ini. Suhardi (2018) mencatat bahwa pada masa kejayaan Raja Ali Haji seorang sejarawan menyiapkan Kitab Pengetahuan Bahasa sekitar tahun 1858, ternyata sudah banyak bentuk pakaian Melayu yang terlupakan atau tak dipakai orang lagi. Hal tersebut disebabkan

akulturasi kebudayaan Barat yang masuk ke Indonesia. Sehingga mengurangi minat generasi muda untuk menggunakan pakaian adat nya sendiri.

Berdasarkan penggunaannya, pakaian adat suku Melayu Kepulauan Riau secara tradisional tempo dulu terdiri dari pakaian harian, pakaian resmi, pakaian upacara adat, pakaian upacara perkawinan, dan pakaian upacara keagamaan. Masyarakat Melayu memaknai pakaian bukan hanya sebagai penutup aurat dan tubuh, melainkan juga mewujudkan lambang-lambang nilai leluhur yang selalu di junjung tinggi masyarakat Melayu. Mulai dari cara pemakaian hingga penggunaan aksesorisnya memiliki arti masing-masing. Selain aksesoris pakaian adat suku Melayu tidak terlepas dari material kain songket sebagai bahan dasar pakaian. Kain songket merupakan salah satu hasil tenun masyarakat suku Melayu yang sangat bernilai. Sama seperti Kain Batik, kain songket memiliki arti berbeda-beda baik motif maupun maksud cara pemakaiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan kondisi nyata di masyarakat khususnya generasi muda saat ini masih banyak yang belum memahami maksud/arti dari pakaian adat yang mereka pakai sendiri. Sebagai contoh pada saat ini, sering kali anak-anak muda kurang tepat dalam penggunaan kain songket ketika menghadiri suatu acara. Mereka menggunakan kain songket hanya sebatas pelengkap pakaian adat tanpa memikirkan makna dan cara penggunaannya. Menurut tulisan dari Milyawati (2019) di halaman genpi.co tentang makna pemakaian kain songket, wawancara terhadap Muhammad Arfi Ghifari sebagai pegiat budaya Melayu dari Kota Tanjungpinang mengatakan “jika ingin melihat seorang laki-laki sudah menikah atau belum, lihat pada pemakaian kain songketnya. Pemakaian diatas lutut berarti masih lajang, jika dibawah lutut berarti sudah menikah.”

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa masih kurangnya pengetahuan anak muda saat ini tentang pakaian adatnya sendiri, maka dibutuhkan media informasi yang mencakup semua hal tentang jenis, motif, dan aturan penggunaannya. Dibutuhkan penyesuaian yang tepat pada generasi saat ini yang telah terjamah dengan sentuhan teknologi. Semakin berkembangnya teknologi membuat minat belajar anak muda saat ini terhadap media konvensional menurun. Melalui bidang

ilmu DKV maka dibuatlah *e-book* ensiklopedia yang interaktif, edukatif dan menarik agar lebih mudah dimengerti generasi muda pada era teknologi saat ini. Dengan cara yang lebih modern dan mengikuti perkembangan zaman, yaitu melalui media interaktif yang dapat diakses lewat *smartphone* ataupun *tablet*, sehingga informasi yang diperoleh dapat terus menerus di akses kapanpun dan dimanapun. Oleh sebab itu *e-book* ensiklopedia merupakan media informasi yang sangat tepat dan akurat, agar anak muda saat ini dapat memahami secara lengkap serta menimbulkan ketertarikan dalam menikmati informasi tentang pakaian adat suku Melayu maka digunakan visualisasi foto atau gambar sebagai pendukung.

Dalam perancangan ini fotografi menjadi bagian yang sangat penting, teknik foto yang digunakan adalah fotografi *fashion*. Teknik fotografi *fashion* lebih menampilkan detail dan keindahan pakaian yang di foto bersama model. Fotografi *fashion* biasanya menggunakan teknik tertentu untuk mendapatkan hasil foto yang menarik dengan penggunaan *lighting* yang tepat, *make up* dan *hair do* yang sesuai untuk *photoshoot*. Dengan begitu akan membantu audien dalam membangun imajinasi dan kesan tentang pakaian adat suku Melayu secara jelas.

Oleh karena kebudayaan Melayu memiliki cakupan yang sangat luas, maka penulis akan membuat sebuah Perancangan *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat Suku Melayu Kepulauan Riau Menggunakan Visualisasi Foto. Perancangan e-book ensiklopedia ini diperuntukan bagi masyarakat suku Melayu khususnya generasi muda, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi sekaligus dapat memahami pakain adatnya sendiri dan terus dilestarikan.

B. Rumusan Perancangan

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, dapat di rumuskan bagaimana merancang *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat Suku Melayu Kepulauan Riau Menggunakan Visualisasi Foto.

C. Batasan Perancangan

Agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka dalam perancangan *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat suku Melayu ini dibatasi seputar informasi visualisasi foto untuk memberikan pemahaman yang menarik. Visualisasi foto dalam *e-book* ensiklopedia ini meliputi :

1. Foto sepasang pakaian adat suku Melayu per-jenis
2. Foto motif pakaian per-jenis
3. Foto detail aksesoris pakain

D. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah merancang *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat Suku Melayu Kepulauan Riau menggunakan visualisai foto

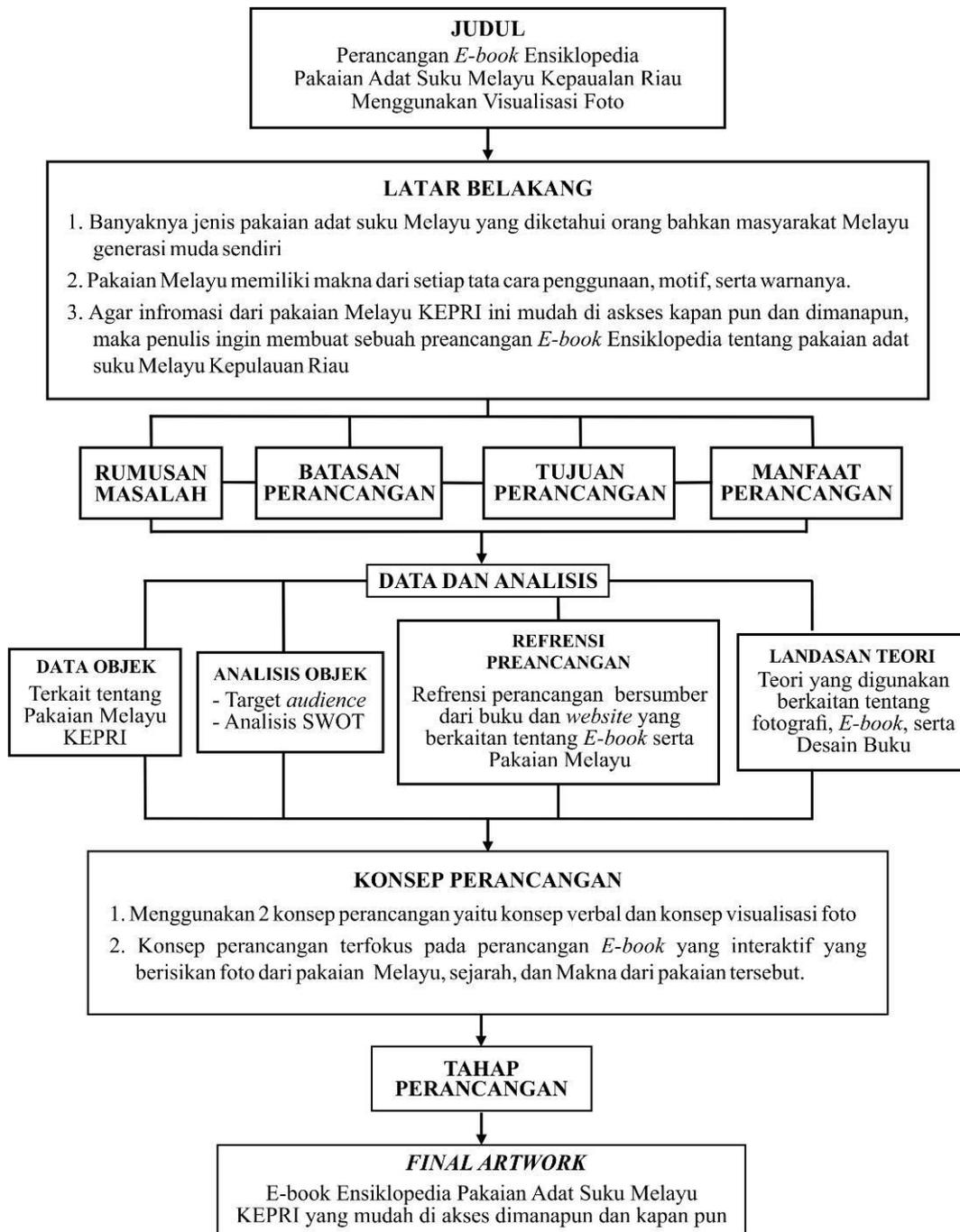
E. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan e-book ensiklopedia pakaian adat suku Melayu Kepulauan Riau ini sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat :
 - a. Memperkaya wawasan mengenai kekayaan budaya yang di miliki Indonesia, dalam hal ini adalah pakaian adat suku Melayu Kepulauan Riau.
 - b. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sejarah dan perkembangan pakaian adat suku melayu, dan menghadirkan suatu bacaan secara menarik, interaktif serta edukatif.

- c. Menambah minat generasi muda untuk melestarikan Pakaian Adat suku Melayu Kepulauan Riau.
 - d. Memperkenalkan Pakaian Adat suku Melayu Kepulauan Riau di kalangan masyarakat secara praktis dan mudah didapat pada era teknologi saat ini.
2. Bagi Kampus :
- a. Bermanfaat sebagai media serta refrensi pengetahuan bagi mahasiswa STSRD VISI tentang perancangan *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat Suku Melayu.
3. Bagi Penulis :
- a. Perancangan ini bisa bermanfaat secara baik dan efektif sebagai media informasi anak muda di Kepulauan Riau.
 - b. Menambah wawasan & skill penulis dalam merancangan *E-book* Ensiklopedia Pakaian Adat Suku Melayu yang menarik.

F. Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber : dokumentasi pribadi)